



► MODA TRANSPORTASI

Betor Bakal Ditata dan Ditertibkan

DANUREJAN—Sebuah becak motor (betor) mengalami patah rangka di depan Taman Pintar, Jalan Panembahan Senopati, Kamis (9/10) malam. Menanggapi hal ini, Pemda DIY menyebut perlunya penertiban dan penataan, baik dari sisi moda maupun pembagian wilayah.

Laporan kecelakaan ini diunggah oleh netizen di akun media sosial *Merapi Uncover*. Dalam unggahan ini, diceritakan betor mengalami patah rangka saat melaju membawa penumpang. Akibatnya, penumpang harus dilarikan ke rumah sakit.

Sekda DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menjelaskan populasi becak terutama betor sudah terlalu banyak di sekitar Malioboro. Penataan dan koordinasi dengan paguyuban sudah dilakukan Pemda DIY sejak beberapa tahun lalu.

"Becak terlalu banyak, akhirnya jadi semrawut. Pemda DIY bicara larangan betor dengan solusi. Ada becak kayuh bertenaga alternatif, hanya konsolidasi



Harian Jogja/Lugas Subarkah

Sejumlah betor menunggu penumpang di kawasan Jalan Malioboro, Jumat (10/10). Berdasar data, populasi betor di DIY saat ini sekitar 2.000 unit.

tidak mudah, terutama ketika sudah berhubungan dengan paguyuban, karena banyak komunitas lainnya yang juga masuk [ke Malioboro]," ujarnya, Jumat (10/10).

Ia berharap kejadian ini menjadi bagian penanda bahwa perlu ada penataan dan penertiban betor. "Kami terus berupaya dengan berbagai pihak agar kebutuhan becak listrik

bisa cepat terpenuhi," kata dia.

Inovasi becak listrik sudah dicanangkan sejak 2020 sebagai solusi pengganti betor. Saat ini, populasinya baru sekitar 90 unit. "Perlu komunikasi dan koordinasi secara intens," katanya.

Berdasar data, populasi betor di DIY saat ini sekitar 2.000 unit. Pemda DIY tidak bisa serta merta

mengonversi seluruh populasi betor ke becak listrik karena memerlukan biaya yang besar. "Kami berupaya mencari negara donor pemerhati *low emission zone*, apa program negara-negara itu bisa mendukung [penggantian betor ke becak listrik]. Tetapi memang perlu kajian atau analisis untuk mendapatkan bantuan itu," ujarnya.

Selain itu, pembagian wilayah juga perlu diterapkan agar becak tidak memicu kesemrawutan di Malioboro. "Ada pembagian dari sisi layanan agar semua tidak berada di Malioboro, terlebih ke depan Malioboro bakal menjadi kawasan pedestrian," katanya.

Dengan banyaknya becak di satu waktu dan wilayah, maka membuat pejalan kaki tidak nyaman. "Pejalan kaki juga enggak nyaman untuk beraktivitas, terlebih betor juga banyak bermasalah, seperti pernah menabrak orang," ujarnya. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005